



Pentingnya Transformasi Pendidikan Menengah Berbasis Digital di SMPN 1 Mataram

Hawa Sadidha Afikry¹, M. Yusuf Zakaria²

Prodi PPKn, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

E-mail : m.yusuf.zakariao5@gmail.com¹, hawasadidha@gmail.com²

Received: 15-12-2025

Revised: 25-12-2025

Accepted: 19-01-2026

How to Cite: Hawa Sadidha Afikry, & M. Yusuf Zakaria. (2026). The Importance of Digital-Based Secondary Education Transformation at SMPN 1 Mataram. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i1.8>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

The Importance of Digital-Based Secondary Education Transformation at SMPN 1 Mataram

Abstract. The transformation of secondary education into a digital school has become an urgent need in this era of rapid technological development. This article aims to examine the importance of school digitalization in improving the quality of learning, expanding educational access, and preparing students to face the demands of the 21st century. The article's significance lies in its contribution to understanding how the integration of digital technology can create a more effective, adaptive, and inclusive learning environment. Furthermore, this article offers insights into the role of digital platforms, technological literacy, and learning management systems in supporting interactive and collaborative learning processes that are relevant to the needs of the times. The research method used is a literature review, reviewing various credible academic sources to analyze the concept of digital schools, their implementation challenges, and development strategies. Through this approach, this article compiles a systematic analysis of policy developments, infrastructure, and educator readiness in implementing school digitalization. The study results show that digital transformation in secondary education not only impacts the quality of learning but also strengthens the digital competence of students and teachers. This article emphasizes that the success of digital schools requires adequate infrastructure support, strengthening digital literacy, and updating relevant curricula to prepare the younger generation to face global dynamics and the future world of work.

Keywords: transformation, education, digital schools, technology, competence

Abstrak. Transformasi pendidikan menengah berbasis sekolah digital telah menjadi kebutuhan mendesak di era perkembangan teknologi yang pesat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya digitalisasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, dan mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan abad ke-21. Manfaat artikel ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana integrasi teknologi digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, adaptif, dan inklusif. Selain itu, artikel ini menawarkan wawasan tentang peran platform digital, literasi teknologi, dan sistem manajemen pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran interaktif dan kolaboratif yang relevan dengan kebutuhan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan meninjau berbagai sumber akademik yang kredibel untuk menganalisis konsep sekolah digital, tantangan implementasinya, dan strategi pengembangannya. Melalui pendekatan ini, artikel ini menyusun analisis sistematis tentang perkembangan kebijakan, infrastruktur, dan kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan digitalisasi sekolah. Hasil studi menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan menengah tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran tetapi juga memperkuat kompetensi digital siswa dan guru. Artikel ini menekankan bahwa keberhasilan sekolah digital memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, penguatan literasi digital, dan pemutakhiran kurikulum yang relevan agar generasi muda siap menghadapi dinamika global dan dunia kerja masa depan.

Kata Kunci: transformasi, pendidikan, sekolah digital, teknologi, kompetensi

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan menengah berbasis sekolah digital merupakan salah satu langkah strategis dalam menjawab tantangan perkembangan teknologi dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Di tengah pesatnya digitalisasi di berbagai sektor kehidupan, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga memiliki literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Pendidikan menengah sebagai jenjang penting dalam pembentukan karakter dan kecakapan peserta didik memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis, fleksibel, dan relevan dengan perkembangan zaman. Implementasi sekolah digital mencakup pemanfaatan perangkat teknologi, platform pembelajaran daring, sistem manajemen sekolah berbasis digital, serta pembaruan metode mengajar yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Transformasi ini bukan sekadar perubahan dari pembelajaran konvensional ke arah digital, tetapi merupakan upaya menyeluruh untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas

pembelajaran, memperluas akses, dan mengurangi kesenjangan pendidikan antarwilayah.

Selain itu, urgensi transformasi sekolah digital juga semakin terasa seiring meningkatnya kebutuhan terhadap kompetensi digital dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu dibekali kemampuan mengelola informasi, memanfaatkan teknologi secara produktif, dan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Namun, proses digitalisasi pendidikan tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan akses internet, keterampilan guru yang belum merata, hingga resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, transformasi pendidikan menengah berbasis sekolah digital membutuhkan perencanaan yang matang, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, dukungan kebijakan pemerintah, serta partisipasi aktif masyarakat dan pihak sekolah. Dengan kolaborasi berbagai pihak, digitalisasi sekolah dapat menjadi pilar penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, memperkuat daya saing generasi muda Indonesia, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dinamika global yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi pustaka, yang berfokus pada analisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen resmi yang membahas digitalisasi sekolah dan transformasi pendidikan menengah. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, dan sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perkembangan konsep sekolah digital, implementasi teknologi pendidikan, serta tantangan dan peluang yang muncul tanpa melakukan penelitian lapangan. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan literatur yang relevan, evaluasi kredibilitas sumber, analisis konten menggunakan pendekatan kualitatif, dan sintesis informasi untuk mengembangkan argumen yang sistematis. Dengan metode ini, artikel ini memberikan gambaran komprehensif tentang pentingnya transformasi pendidikan menengah berbasis sekolah digital dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa di era teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kita dapat mendengarkan paparan yang di jelaskan oleh narasumber terkait tentang sekolah digital yang menyatakan bahwa penerapan teknologi di SMP Negeri 1 Mataram masih menghadapi dilema dalam praktiknya. Di satu sisi, teknologi seperti HP, aplikasi pembelajaran, dan platform digital sangat membantu dalam proses belajar. Guru dapat memberikan tugas, petunjuk, serta menggunakan aplikasi seperti *Quizziz* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, di sisi lain muncul masalah ketika siswa menyalahgunakan HP selama berada di kelas. Banyak siswa yang justru menggunakan HP untuk

bermain game atau menonton video sehingga tidak fokus terhadap materi yang diajarkan. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran mengenai efektivitas penggunaan teknologi tanpa pengawasan ketat. Dilema ini menjadi salah satu tantangan utama dalam transformasi sekolah menuju digital. Sekolah kemudian menerapkan kebijakan pelarangan membawa HP berdasarkan aturan internal dan peraturan wali kota. Kebijakan ini diputuskan karena dampak negatif penggunaan HP dinilai lebih besar jika tidak diawasi. Meski demikian, sekolah tetap mencari cara agar teknologi tetap dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menggunakan teknologi di rumah ketika diminta membuat rangkuman, mencari materi, atau menyelesaikan tugas berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak sepenuhnya ditinggalkan, tetapi digunakan dalam konteks yang lebih terkendali. Di sekolah sendiri, pembelajaran informatika menjadi ruang utama untuk mempelajari komputer, internet sehat, serta coding dan kecerdasan artifisial (AI). Langkah ini memberi keseimbangan antara pembatasan dan pemanfaatan teknologi bagi siswa.

Pemanfaatan teknologi juga kita bisa melihatnya secara langsung pada sistem absensi yang dilakukan melalui grup WhatsApp guru dan wali kelas. Kehadiran siswa dapat dipantau secara *real time* oleh orang tua, sehingga mengurangi kemungkinan siswa membolos. Guru-guru mengirimkan laporan harian mengenai siapa saja yang hadir atau tidak hadir di kelas. Informasi tersebut kemudian diteruskan kepada orang tua melalui grup khusus. Sistem ini menjadi salah satu contoh penerapan teknologi yang berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Dengan akses informasi yang cepat, orang tua dapat mengetahui kondisi anaknya selama jam sekolah. Cara ini juga menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk pembelajaran, tetapi juga untuk pengawasan dan komunikasi. Selain itu, sekolah memanfaatkan perangkat seperti laptop, LCD, dan smart TV untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Smart TV dengan fitur *touch screen* menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Guru dapat menampilkan video, presentasi digital, dan berbagai sumber belajar lain yang membantu meningkatkan pemahaman. Sekolah juga memiliki laboratorium Samsung yang dilengkapi perangkat tablet dan komputer. Peralatan ini dapat digunakan untuk mencari materi pembelajaran, praktik informatika, serta pengembangan proyek siswa. Namun, tidak semua perangkat dapat digunakan secara maksimal karena membutuhkan kuota dan biaya perawatan. Meski demikian, fasilitas ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengadopsi teknologi dalam berbagai aspek pembelajaran.

Didalam wawancara menyampaikan bahwa sebagian besar pendidik sebenarnya sudah mampu menggunakan teknologi dasar karena tuntutan administrasi digital yang rutin dilakukan. Aplikasi penilaian kinerja guru mendorong setiap tenaga pendidik untuk menguasai penggunaan laptop dan perangkat digital lainnya. Walaupun kemampuan guru tidak sepenuhnya merata, sekolah telah beberapa kali mendatangkan narasumber untuk memberikan pelatihan. Pelatihan tersebut mencakup penggunaan aplikasi seperti Canva dan Quizziz yang dapat menunjang pembelajaran. Selain itu, sekolah juga pernah mengirim perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan internet sehat. Namun, hasil pelatihan ini belum

sepenuhnya diimbaskan kepada guru lainnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pelatihan yang lebih komprehensif dan merata bagi seluruh guru.

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemi menimbulkan berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas pendidikan siswa. Banyak siswa yang tidak fokus selama pembelajaran daring karena guru tidak dapat mengawasi secara langsung. Beberapa di antara mereka bahkan memanfaatkan situasi dengan berpura-pura mengikuti kelas, padahal sebenarnya tidur atau melakukan aktivitas lain. Hal ini mengurangi efektivitas pembelajaran dan membuat pencapaian akademik siswa menurun. Guru menilai bahwa pembelajaran luring jauh lebih efektif karena memungkinkan interaksi langsung dan pengawasan ketat. Meskipun demikian, pengalaman pembelajaran daring memberikan pelajaran penting terkait perlunya pengembangan sistem digital yang lebih terstruktur. Tantangan ini harus menjadi bahan evaluasi dalam transformasi pendidikan berbasis digital. Perpaduan antara pembelajaran luring dan daring menjadi salah satu hal yang dibahas, terutama dalam upaya membuat pembelajaran digital tetap efektif. Guru menekankan bahwa siswa sekolah menengah masih membutuhkan bimbingan langsung karena tingkat kedisiplinan mereka belum stabil. Ketika pembelajaran daring dilakukan, pengawasan yang minim membuat siswa sulit mempertahankan fokus. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan cenderung berupa peringatan dan pendampingan, meskipun tidak sepenuhnya efektif. Guru juga menyampaikan bahwa dampak pembelajaran daring terlihat pada penurunan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah pandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan memerlukan kesiapan mental, infrastruktur, dan sistem kontrol yang kuat. Perpaduan daring dan luring harus dirancang dengan pendekatan yang lebih matang agar tidak menghambat perkembangan siswa.

Wawancara juga menegaskan bahwa teknologi memberikan manfaat besar sekaligus tantangan serius bagi sekolah dalam proses digitalisasi pendidikan. Di satu sisi, fasilitas digital seperti smart TV, laboratorium komputer, dan sistem absensi digital membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan pengawasan siswa. Di sisi lain, penyalahgunaan teknologi oleh siswa dan minimnya pelatihan mendalam bagi guru menjadi hambatan dalam transformasi sekolah digital. Pembelajaran daring yang kurang terkontrol juga memberi dampak terhadap penurunan kualitas akademik siswa. Oleh karena itu, transformasi pendidikan menengah berbasis digital perlu dilakukan secara bertahap dan terarah. Penguatan etika digital, literasi teknologi, serta pelatihan guru harus menjadi prioritas utama. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat optimal bagi sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap wawancara mengenai pemanfaatan teknologi di SMP Negeri 1 Mataram, dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan berbasis digital menghadirkan manfaat sekaligus tantangan yang signifikan. Teknologi telah membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran melalui penggunaan perangkat seperti smart TV, laptop, dan laboratorium komputer yang mendukung proses belajar siswa. Sistem absensi digital juga memberikan manfaat besar dalam pengawasan kehadiran dan komunikasi dengan orang tua. Namun, penggunaan teknologi tidak terlepas dari kendala, terutama ketika siswa menyalahgunakan perangkat seperti HP sehingga menyebabkan kurangnya fokus dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran daring pada masa pandemi menunjukkan keterbatasan dalam hal pengawasan, kedisiplinan, serta efektivitas pencapaian belajar siswa. Kemampuan guru dalam menguasai teknologi juga belum merata sehingga diperlukan pelatihan yang lebih terstruktur. Secara keseluruhan, digitalisasi pendidikan hanya dapat berjalan optimal apabila didukung oleh kebijakan yang tepat, pengawasan yang baik, serta peningkatan kompetensi guru dan siswa dalam literasi digital.

SARAN

Pertama, sekolah perlu meningkatkan program pelatihan teknologi bagi guru secara berkala agar kompetensi digital mereka merata dan siap menghadapi tuntutan pembelajaran modern. Pelatihan ini tidak hanya mencakup penggunaan aplikasi pembelajaran, tetapi juga etika digital, internet sehat, dan strategi pembelajaran digital yang efektif. Kedua, sekolah perlu memperkuat pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa, terutama terkait HP, dengan membangun aturan yang jelas dan sistem kontrol yang konsisten. Ketiga, fasilitas digital seperti laboratorium komputer, smart TV, dan tablet harus dimanfaatkan secara maksimal dengan memastikan ketersediaan dukungan teknis serta akses internet yang memadai. Keempat, pembelajaran daring dan luring perlu dirancang secara terpadu dengan pendekatan yang lebih matang agar siswa tetap fokus dan mencapai tujuan belajar meskipun menggunakan platform digital. Terakhir, kolaborasi dengan orang tua penting untuk memastikan pendampingan penggunaan teknologi di rumah berjalan dengan baik sehingga siswa dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial, E., & Warsiah, E. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, D. (2021). Transformasi Pembelajaran Digital di Era Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 112–125.
- Rahmat, M. (2022). Literasi Digital dalam Pendidikan Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 45–53.
- Sari, N. P., & Nugroho, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 201–210.
- Wahyudi, A. (2022). Tantangan Implementasi Sekolah Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 5(4), 255–267.